

Sayoga Rizky Hadiwiyanto

by Unitri Press

Submission date: 22-Aug-2022 12:25AM (UTC-0400)

Submission ID: 1885308831

File name: Sayoga_Rizky_Hadiwiyanto.docx (80.4K)

Word count: 1084

Character count: 7110

**PENAMBAHAN *ACIDIFIER* DENGAN LEVEL YANG BERBEDA
TERHADAP PRODUKSI TELUR, KONSUMSI DAN KONVERSI
PAKAN AYAM KAMPUNG BETINA**

SKRIPSI



Oleh:

SAYOGA RIZKI HADIWIYANTO

2016410002

RINGKASAN

Acidifier merupakan salah satu asam organik yang dapat membantu dalam mencerna nutrisi dalam organ pencernaan ternak terutama ternak ayam kampung. Cara kerja acidifier adalah dengan menjaga keseimbangan mikroba dalam saluran pencernaan dengan mempertahankan pH saluran pencernaan, sehingga penyerapan protein dan zat makan lainnya meningkat. Pemberian acidifier dengan proporsi yang tepat dalam pakan diduga mampu mempengaruhi performa produksi ayam kampung betina. Hal tersebut dikarenakan acidifier diduga mampu mengoptimalkan kinerja pakan dalam saluran pencernaan ayam kampung. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya kajian lebih mendalam dalam penggunaan acidifier dalam pakan ayam kampung khususnya terhadap performa produksi ayam kampung betina.

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Lapang Universitas Brawijaya pada bulan Mei sampai Juli 2019. Rancangan penelitian menggunakan RAL dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan sehingga diperoleh 20 unit perlakuan. perlakuan yang diberikan yaitu; P0 0 % acidifier, P1 0,4% acidifier, P2 0,8 acidifier, P3 1,2% acidifier. Analisis data menggunakan analisa ANOVA 5% apabila hasil berbeda nyata ($P < 0,05$) maka diuji lanjut dengan Uji BNJ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian acidifier tidak berbeda nyata terhadap konsumsi pakan, produksi telur, hen day produksi dan konversi pakan. Konsumsi pakan, HDP dan konversi pakan tertinggi terjadi pada perlakuan P2 masing-masing sebesar 3132,15±66,85 g, 49,14±16,09% dan 0,94±0,04. Dapat disimpulkan bahwa pemberian acidifier dengan level 0,8% dalam pakan dapat meningkatkan konsumsi pakan dan HDP serta menurunkan konversi pakan pada ayam kampung betina. Disarankan level pemberian acidifier 0,8% dapat diaplikasikan pada pakan ternak ayam kampung betina.

Kata Kunci: Ayam Kampung Betina, Pemberian Acidifier, Konsumsi Pakan, HDP, dan Konversi Pakan

5 I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

5 Ayam Kampung, yang biasa dikenal dengan nama lain ayam buras atau ayam bukan ras, merupakan turunan panjang dari proses sejarah genetik ayam Indonesia. Ayam Kampung diduga oleh Suprijatna (2010) berasal dari domestikasi ayam hutan merah (*Gallus gallus*) dan ayam hutan hijau atau green jungle fowls (*Gallus varius*), yang dilakukan oleh penduduk setempat, dan berkembang di tingkat masyarakat pedesaan yang dekat dengan sawah atau hutan sebagai habitat aslinya, sehingga beradaptasi dengan kondisi lingkungan pemeliharaan yang sederhana.

Pada tahun 2016 produksi daging ayam di Indonesia sebesar 1,9 juta ton (56,77%) yang bersumber dari ayam ras pedaging, dan 0,3 juta ton (8,49%) bersumber dari ayam buras (BPS, 2017). Produksi tersebut bersumber dari populasi ayam di Indonesia, yang terdiri atas 294,3 juta ekor (peningkatan 3,10%) ayam buras dan 1,6 miliar ekor (peningkatan 6,82%) ayam Ras (BPS, 2017). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa populasi ayam buras masih rendah dibandingkan dengan populasi ayam ras. Namun, laporan Ditjen Peternakan (2018) mencatat terdapat populasi ayam kampung sebesar 299,7 juta ekor, atau terjadi peningkatan 8,59%.

Laporan tersebut mengindikasikan adanya upaya peningkatan populasi ayam kampung, yang perlu semakin ditingkatkan lagi, dengan dikhususkan pada perbaikan dalam tatalaksana pemeliharaan, terutama pada perbaikan pakan. hal ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan keunggulan ayam kampung, sebagaimana dinyatakan oleh Nuroso (2010), bahwa keunggulan utama ayam kampung adalah tahan pada kondisi lingkungan dan pengelolaan pakan yang buruk, sehingga mudah dan murah pemeliharannya. Hal ini, oleh Mahfudz dkk. (2004), dikarenakan biaya untuk pakan mencapai 60–70% dari total biaya produksi, sehingga ketika ayam kampung mampu beradaptasi pada pakan yang kurang baik kualitas, maka biaya pakan bisa ditekan dan murah pemeliharannya. Namun, kondisi tersebut justru menjadikan produktivitas ayam kampung tidak dapat dioptimalkan, karena cenderung dipelihara asal-asalan dengan menggunakan pakan “apa adanya” dan terkesan “apa yang ada”, sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisi pakannya.

Setioko dan Iskandar (2005) menyatakan bahwa optimalisasi produktivitas ayam kampung harus didukung dengan perbaikan nutrisi pakan. Mustafa, dkk., (2017), menyatakan

bahwa untuk produksi ayam kampung, 70% kebutuhan utamanya ditentukan oleh faktor nutrisi, dan sedikit dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka pemenuhan kebutuhan nutrisi ayam kampung adalah penting, dengan mempertimbangkan penggunaan bahan pakan yang ketersediaannya melimpah, mudah didapat dan tergolong murah, mengingat ayam kampung mudah beradaptasi dengan bahan pakan apapun.

Penggunaan bahan pakan apapun berpotensi menyebabkan terjadinya inefisiensi pakan, mengingat tidak semua bahan pakan memiliki tingkat pencernaan yang baik. Untuk itu, penggunaan bahan tambahan pakan diperlukan sebagai solusi mengatasi hal tersebut. Namun, bahan tambahan pakan yang tersusun atas senyawa kimia sintetik sekarang dilarang, karena terbukti mempunyai efek samping yang merugikan, seperti merusak sistem hormonal dan kekebalan tubuh, serta menimbulkan retensi mikroba dan residu antibiotik dalam daging ayam sehingga membahayakan manusia yang mengkonsumsinya (Cao dkk., 2004). Upaya terobosan pencarian bahan tambahan pakan alami perlu dilakukan agar dapat menggantikan bahan pakan tambahan dari senyawa kimia sintetik. Bahan tambahan pakan alami tersebut harus mengandung senyawa aktif yang memberikan efek samping yang lebih kecil daripada senyawa kimia sintetik serta berpotensi untuk digunakan sebagai bahan tambahan pakan alami untuk produksi yang aman serta mampu mengatasi stress panas. Salah satu jenis bahan tambahan pakan yang telah lama diaplikasikan pada ternak adalah *acidifier*.

Acidifier merupakan bahan tambahan pakan berupa asam organik, yang dapat menjaga keseimbangan mikroba dalam saluran pencernaan dengan cara mempertahankan pH saluran pencernaan, sehingga penyerapan protein dan zat makanan lain, termasuk vitamin, meningkat (Natsir, 2008). *Acidifier* jika ditambahkan dalam jumlah yang cukup, dapat berdampak positif terhadap kesehatan dan produktivitas ayam, terlebih pada ayam induk yang rentan terhadap stress dan dapat berdampak pada Kesehatan dan produktivitasnya.

Sebuah pemikiran atas penambahan kecambah kacang hijau dan *acidifier* dalam kombinasi proporsi yang tepat dalam pakan diduga mampu mempengaruhi performa produksi ayam kampung betina. Hal tersebut dikarenakan *acidifier* diduga mampu mengoptimalkan kinerja kecambah kacang hijau dan pakan dalam saluran pencernaan ayam kampung betina. Berdasarkan hal tersebut, maka penambahan (suplementasi) kecambah kacang hijau dan *acidifier* dalam pakan ayam kampung menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya pengaruhnya terhadap performan produksi ayam kampung betina.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kombinasi proporsi terbaik penambahan *acidifier* dalam pakan formulasi yang mampu mempengaruhi performa produksi terbaik ayam kampung betina?
2. Bagaimana performa produksi ayam kampung betina yang diberi pakan formulasi dengan penambahan *acidifier*?

1.3. Tujuan

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kombinasi proporsi terbaik penambahan kecambah kacang hijau dan *acidifier* dalam pakan yang mampu mempengaruhi performa produksi terbaik ayam kampung betina
2. Untuk mengidentifikasi performa produksi ayam kampung betina yang diberi pakan dengan penambahan kecambah kacang hijau dan *acidifier*

1.4. Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk implementasi penggunaan kombinasi proporsi terbaik penambahan *acidifier* pada usaha pemeliharaan ayam kampung dan penelitian lebih lanjut
2. Sebagai informasi dasar performa produksi ayam kampung betina yang diberi pakan formulasi dengan penambahan *acidifier*

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah performan produksi ayam kampung induk dipengaruhi oleh suplementasi *acidifier* pada pakan yang dikonsumsi.

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

Sayoga Rizky Hadiwiyanto

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lecture.uho.ac.id Internet Source	7%
2	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	2%
6	zombiedoc.com Internet Source	2%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unri.ac.id Internet Source	1%
9	ereport.ipb.ac.id Internet Source	1%

10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	Yovita Florida Seran, Charles V. Lisnahan, Theresia I. Purwantiningsih. "Pengaruh Penambahan Probiotik dalam Pakan terhadap Pertambahan Berat Badan, Konsumsi Pakan dan Konversi Pakan Ayam Broiler", JAS, 2019 Publication	1 %
12	fr.scribd.com Internet Source	1 %
13	ojs.unud.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
15	Sri Pangestuti, Aminudin Umasangadji. "UJI PAKAN LIMBAH BAYAM DALAM RANSUM TERHADAP KONSUMSI PAKAN, PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DAN KONVERSI PAKAN AYAM KAMPUNG (<i>Gallus domesticus</i>)", Biosel: Biology Science and Education, 2017 Publication	1 %
16	adoc.pub Internet Source	1 %
17	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Sayoga Rizky Hadiwiyanto

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
